JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 55-61
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1741

Hubungan Status Gizi, Status Ekonomi dan Akses Media Informasi dengan Status Menarche pada Remaja di SMPN 8 OKU Tahun 2021

Sri Hartatik*, Rohaya, Turiyani
DIV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: srihartatik272@gmail.com

Abstrak. *Menarche* adalah periode mentruasi pertama terjadi pada saat seorang wanita memasuki masa pubertas. Banyak faktor yang mempengaruhi *menarche* diantaranya status gizi, status ekonomi dan akses media informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi, status ekonomi dan akses media informasi dengan status menarche remaja di SMPN 8 OKU dengan metode penelitian ini adalah metode survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini 181 remaja putri dan sampel berjumlah 70 remaja putri yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Instrument penelitian menggunakan kuesioner, timbang badan dan alat ukur tinggi badan untuk mengukur status gizi, status ekonomi dan akses media informasi. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 65,7% remaja mengalami *menarche* normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0{,}05$. Hasil uji statistik status gizi berhubungan dengan status *menarche* dengan nilai *p value* 0,002, status ekonomi berhubungan dengan status *menarche* dengan nilai *p value* 0,023, akses media informasi berhubungan dengan status *menarche* dengan nilai *p value* 0,015. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain serta petugas kesehatan agar lebih memperhatikan serta meningkatkan kesehatan remaja putri.

Kata kunci: akses media informasi; status ekonomi; Status gizi; status *menarche*

Abstract. *Menarche is the first menstrual period that occurs when a woman enters puberty. Many factors influence menarche including nutritional status, economic status and access to information media. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status, economi status and access to media information simultaneously with adolescent menarche status at SMPN 8 OKU. This research method is an analytic survey method with a cross sectional design. The population of 181 young women and the research sampel amounted to 70 young women who were taken from the inclusion criteria and exclusion criteria using purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire, weight and height measuring instrument to measure nutritional status, economic status and access to media. Of all 65,7% adolescents experienced normal menarche. Data analysis was performed using the chi square test, with a significance level of 0,05. The results of statistical tests on nutrional status related to menarche status with a p value of 0,002, economi status related to menarche status with a p value of 0,023, media access to information related to menarche status with a p value of 0,015. The results of this study are expected to be a reference for other researhers and health workers to pay more attention to and improve the health of young women.*

Keywords: *access to information media; economic status; nutritional status; menarche status*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batas usia remaja adalah 12 hingga 24 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai dengan 18 tahun dan usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Pada masa remaja, belum bisa disebut dewasa tetapi tidak bisa juga disebut anak-anak lagi. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari kanak-kanak menuju dewasa (BKKBN, 2019).

Sekitar 1 miliar orang atau setiap 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% dari mereka tinggal di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan anak muda berkembang sangat pesat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok usia 15-24 tahun meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau 18% menjadi 21% dari total penduduk Indonesia (Kusmiran, 2021).

Status *menarche* sendiri biasanya terjadi pada usia 10-16 tahun. Status *menarche* bervariasi dari rentang usia 10-16 tahun, namun status *menarche* bervariasi pada rentang usia 12-14 tahun (Lutfiya, 2017). Di Amerika Serikat sekitar 95% remaja putri mengalami tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan rata-rata usia 12,5 tahun sertai dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*. Di Maharashtra, India rata-rata usia *menarche* pada anak perempuan adalah 12,5 tahun. Sebanyak 24,92% *menarche* dini (10-11 tahun), 64,77% *menarche* ideal (12-13 tahun), dan 10-30% *menarche* terlambat (14-15 tahun) (Hidaya dan Palila, 2018).

Di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara, remaja putri mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah mulai siklus mentruasinya, namun jumlah tersebut sangat kecil. Usia terlama saat *menarche* adalah 16 tahun. Usia mendapatkan *menarche* tidak pasti atau

bervariasi, ada kecenderungan dari tahun ke tahun remaja putri mendapatkan mentruasi pertama pada usia muda (Lestari, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2010 diketahui 5,2% anak di 17 Provinsi di Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia mencapai 0,145 tahun per dekade (Rois et al., 2019). Pada umumnya menarche terjadi pada usia 12-14 tahun, namun saat ini terdapat kecederungan penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda sehingga banyak siswi Sekolah Dasar yang mengalami *menarche* (Hidaya dan Palila, 2018).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menunjukan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia 2019 yang menyatakan bahwa remaja usia 10-19 tahun, proporsi *menarche* secara keseluruhan adalah 78,6 persen, mulai dari 42,8 persen, 96,2 persen, 99,6 persen di - 12, 15 dan 18 tahun. Masing-masing rata-rata usia *menarche* secara keseluruhan adalah 12,96 tahun. Usia menarche secara signifikan lebih muda di daerah perkotaan dibandingkan di daerah pedesaan. IMT secara signifikan lebih rendah pada remaja yang tidak mengalami *menarche* dibandingkan dengan remaja yang telah mengalami *menarche*. Usia *menarche* lebih muda di daerah perkotaan, memiliki status sosial ekonomi tinggi, dan bervariasi diantara ke tujuh wilayah tersebut. Jadi kesimpulannya status gizi merupakan faktor signifikan yang berhubungan dengan usia *menarche*. Terjadi tren penurunan usia *menarche* pada wanita di Indonesia (Sudikno, 2019)

Faktor-faktor yang menyebabkan *menarche* dini adalah status gizi, genetik, konsumsi makanan tinggi kalori, tinggi lemak, status sosial ekonomi, paparan media massa dewasa (pornografi), perilaku seksual dan gaya hidup. (Rois et al., 2019). Usia *menarche* yang terjadi lebih awal dapat meningkatkan resiko kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovakuler. Remaja putri yang memiliki riwayat *menarche* dini menyebabkan mereka terpapar hormon estrogen lebih lama dibandingkan remaja yang mengalami *menarche* normal. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas hormon reproduksi. Selain itu pada *menarche* dini akan terjadi peningkatan estrogen seumur hidup, paparan estrogen ini akan meningkatkan resiko seorang wanita terkena kanker payudara (Fathu, 2016).

Hasil penelitian Wulandari (2020) di daerah Riau yang menunjukkan, bahwa ada hubungan antara status gizi yang dihitung berdasarkan IMT responden dengan status *menarche* remaja putri dengan uji hasil statistik korelasi *Chi Square* dari penelitian ini didapatkan hasil *p value* 0,028 < 0,05 yang menunjukan ada hubungan status nutrisi yang dihitung melalui IMT responden dengan status *menarche* remaja putri.

Hasil penelitian Kurniyati (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMT dengan status *menarche*, dengan hasil uji statistik *P Value* 0,001 sehingga diperoleh semakin tinggi IMT remaja putri sehingga semakin dini status *menarche*, dengan menunjukan hasil yang signifikan terdapat hubungan antara IMT dengan status *menarche* remaja putri.

Pada penelitian Sandra Salsabiela (2020), yang dilakukan di SMPN 129 Jakarta Utara, ditemukan adanya hubungan antara status ekonomi orang tua dengan status *menarche*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 19 remaja putri yang memiliki pendapatan orang tua tinggi dan mengalami status *menarche* dini sebanyak 19 orang (38,0%), dan remaja putri yang memiliki pendapatan orang tua rendah dan mengalami status *menarche* lebih dini sebanyak 20 wanita muda (62,5%). Terdapat 31 (62,0%) dengan pendapatan tinggi dan mengalami status *menarche* normal dan remaja putri dengan pendapatan orang tua rendah dan mengalami status *menarche* normal 12 remaja putri (37,5%). Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P Value* 0,030 (*P Value* <0,05) dan terdapat juga hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status *menarche* dengan nilai *Odd Rasio* (OR) sebesar 0,368.

Hasil penelitian Silvia et al (2020), yang dilakukan di SMPN 23 Padang dan SMPN 14 Padang, dengan hasil dari 52 remaja putri sebanyak 28 remaja putri (53,8%) memiliki tingkat pengaksesan media informasi yang tinggi dan mengalami status *menarche* dini. Status *menarche* termuda 10 tahun dan yang tertua adalah 14 tahun 7 bulan. Status menarche rata-rata adalah 11,4 tahun. Nilai *p value* 0,027 (p < 0,05) dapat dikatakan adanya hubungan mengakses media informasi dengan status *menarche* pada siswi pada remaja putri.

Berdasarkan Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 jumlah remaja putri di Provinsi Sumatera Selatan adalah 372. 588 remaja putri dengan rata-rata usia *menarche* 13 tahun. Profil Kesehatan kabupaten OKU tahun 2020 jumlah remaja putri 15.993 dengan rata-rata usia *menarche* 13,1 tahun (Wiyati Rusmini, 2021).

Setelah dilakukan survei awal di SMPN 8 OKU jumlah remaja putri 181 dan peneliti melakukan tanya jawab dengan remaja putri yang di temui di SMP 8 OKU dengan jumlah 12 remaja putri ternyata di dapatkan 2 remaja putri *menarche* umur ≤11 tahun, 9 remaja putri mendapat *menarche* ≥ 12 tahun dan 1 remaja putri mengalami *menarche* >14 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di SMPN 8 OKU.

Populasi dalam penelitian ini semua remaja putri SMPN 8 OKU dengan jumlah populasi 181 remaja putri. Dengan sampel berjumlah 70 responden yang ditentukan dengan rumus Slovyn. Data yang digunakan adalah data

primer dan sekunder. Kemudian data di oleh dengan tahap editing, coding, entry hingga cleaning. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Status Menarche

No	Status Menarche	f	%
1.	Normal	46	65,7
2.	Tidak Normal	24	34,3
Jumlah		**70**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dari 70 responden yang diteliti yang mengalami status *menarche* normal sebanyak 46 remaja (65,7%) dan responden yang mengalami status *menarche* tidak normal yaitu sebanyak 24 remaja (34,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	f	%
1.	Normal	34	48,6
2.	Tidak Normal	36	51,4
Jumlah		**70**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti yang mengalami status gizi normal sebanyak 34 remaja (48,6%) dan responden yang mengalami status gizi tidak normal yaitu sebanyak 36 remaja (51,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	f	%
1.	Tinggi	41	58,6
2.	Rendah	29	41,4
Jumlah		**70**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 70 responden yang diteliti yang mempunyai status ekonomi tinggi sebanyak 41 remaja (58,6%) dan responden yang mempunyai status ekonomi rendah yaitu sebanyak 29 remaja (41,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Media Informasi

No	Akses Media Informasi	f	%
1.	Jarang	30	42,9
2.	Sering	40	57,1
Jumlah		**70**	**100**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti yang akses jarang sebanyak 30 remaja (42,9%) dan responden yang akses sering yaitu sebanyak 40 remaja (57,1%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi dengan Status Menarche

No	Status Gizi	Status Menarche				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Normal	29	85,3	5	14,7	34	100	**0,002**	**6,482 (2,047-20,503)**
2.	Tidak Normal	17	44,7	19	52,8	36	100		
	Total	**46**		**9**		**77**			

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa, dari 34 responden dengan status gizi normal respoden yang mengalami *Menarche* normal 29 remaja (85,3%) sedangkan, dari 36 responden dengan status gizi tidak normal yang mengalami *menarche* normal 17 remaja (44,7%).

Hasil uji statistic *Chi Square* pada batas α = 0,05 di dapat *P Value* =0,002< α = 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan status *menarche* pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status gizi secara parsial dengan status *menarche* pada remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 secara statistik terbukti.

Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 6,482 yang artinya, remaja putri yang status gizinya normal mempunyai kemungkinan 6,482 kali mengalami status *menarche* normal dibandingkan dengan remaja putri yang status gizinya tidak normal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anggun Kartika Sari (2019), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil *P Value* = 0,013 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* di SMP Muhammadiyah I Goden.

Hasil penelitian Valensia Br (2018) juga mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan usia *menarche* dengan nilai *P Value* = 0,026.

Hasil penelitian Roza Mulyani (2018) yang dilakukan di Bandar Lampung juga menunjukkan hasil uji statistic diperoleh nilai *P Value* = 0,006, artinya terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan status *menarche.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Astriana (2017) dengan hasil uji statistik didapatkan *P Value* = 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ho ditolak dan Ha diterima), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan status *menarche.* Dengan nilia OR 14,545 berarti responden dengan status gizi tidak normal mempunyai peluang 14,5 kali lebih besar untuk mengalami status *menarche* tidak normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizki (2017), hubungan status gizi dengan kejadian status *menarche* siswa, berdasarkan uji korelasi rank (peringkat) spearman didapatkan hasil nilai $\bar{n}$ 0,000 <0,05, dan rho count (hitung) 0,985, Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara status gizi dengan status *menarche* siswa di SMPN 31Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Uliyatul Laili (2016) yang dilakukan di Surabaya dengan hasil analisis dengan uji tingkat (taraf) signifikansi α = 0,05 menunjukan nilai signifikan 0,000 < α sehingga Ho ditolak berarti ada hubungan antara status gizi dengan status *menarche* di SDN I Wonokromo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrahmawati Lasandang (2016) dengan hasil analisis mengunakan uji *Chi Square* pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai *P Value* = 0,000 atau probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian Ha diterima, yaitu ada hubungan antara status gizi dengan status *menarche* pada remaja putri di SMP Negeri 6 Tidore Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryanda (2017), setelah menganalisis hubungan status gizi dengan status *menarche* pada siswi SDN 02 Kota Prabumulih dengan didapatkan nilai *P Value* 0,006 dan nilai koefisien kontingesi (*Contingency Coefficient*) sebesar 0,347 sehingga ada hubungan dengan tingkat hubung yang lemah antara status gizi siswi dengan status *menarche* pada siswi SDN 02 Kota Prabumulih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhartini (2016), dengan hasil analisis lebih lanjut didapatkan *P Value* <α (0,00) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan status *menarche*. Analisis lebih lanjut ditunjukkan dengan nilai OR 2,5 artinya siswi dengan status gizi normal memiliki risiko sebesar 3 kali untuk *menarche* lebih awal dibandingkan status gizi kurang.

Status gizi responden ditentukan berdasarkan indek massa tubuh (IMT) menurut usia berdasarkan Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak Kemenkes RI Tahun 2020 (IMT/U untuk usia 5-18 tahun). Status gizi reponden pada awalnya di kelompokan menjadi tiga katagori yaitu kurus (IMT <18,5), normal (IMT 18,5-25) dan gemuk (IMT >25). Untuk memudahkan analisis data agar lebih mudah maka dikelompok menjadi dua kategori saja yaitu pertama status gizi normal (IMT 18,5-25) dan status gizi tidak normal (IMT,18,5 dan >25).

Gizi yang lebih baik pada remaja putri akan mempercepat status *menarche*. Para ahli mengatakan bahwa wanita muda yang memiliki banyak jaringan lemak ditubuhnya akan menghasilkan status *menarche* lebih cepat daripada wanita muda yang memiliki lebih sedikit jaringan lemak ditubuhnya (Proverawati dan Wati, 2018).

Kurangnya asupan gizi menyebabkan gizi pada remaja putri akan berdampak pada penurunan fungsi repropuksi. Status gizi remaja putri sangat mempengaruhi terjadinya *menarche*. Remaja putri yang memiliki status gizi normal memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik pada masa pra pubertas dibandingkan dengan remaja putri yang miliki status gizi tidak normal (Proverawati dan Wati, 2018).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi dengan Status Menarche

No	Status Ekonomi	Status Menarche				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	22	53,7	19	46,3	41	100	0,023	0,241 (0,77-0,756)
2.	Rendah	24	82,8	5	17,2	29	100		
	Total	**46**		**24**		**70**			

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa, dari 41 responden dengan status ekonomi tinggi respoden yang mengalami *Menarche* normal 22 remaja (53,7%) sedangkan, dari 29 responden dengan status ekonomi rendah yang mengalami *menarche* normal 24 remaja (82,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada batas α = 0,05 di dapat *P Value* = 0,023< α = 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan status *menarche* pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi secara parsial dengan status *menarche* pada remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 secara statistik terbukti.

Hasil yang didapatkan peneliti menunjukan nilai OR (Odd Rasio) sebesar 0,241 yang artinya status ekonomi bukan faktor resiko dari status menarche pada remaja.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian Sandra Salsabila (2020) yang dilakukan di Jakarta Utara dengan hasil berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p = 0.030 (p < 0,05). Sehingga secara statistik ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan status *menarche* dengan *odd Rasio* (OR) sebesar 0,368.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Uliyatul Laili (2016) dilakukan di Surabaya dengan hasil analisis dengan uji taraf signifikansi α = 0,05 menunjukan nilai signifikan 0,002 < α sehingga Ho ditolak berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan status *menarche* di SDN I Wonokromo.

Status *menarche* bisa dikatakan berhubungan dengan status ekonomi. Pendapatan dalam keluarga sering dikaitkan dengan bagaimana kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi, dengan pemenuhan gizi tersebut akan berkaitan pula dengan kematangan seksual pada remaja. Oleh karena itu biasanya keluarga yang memiliki pendapatan lebih dari cukup akan secara otomatis mempengaruhi keadaan status gizinya apalagi untuk anak perempuan yang berkorelasi terhadap *menarche* (Proverawati dan Missaroh, 2018).

Pendapatan orang tua dapat mempengaruhi status *menarche*. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih mungkin terpenuhi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang lahir dan dibesarkan dilingkungan dengan status ekonomi orang tuanya yang rendah. Pendapatan dalam keluarga dalam hal pemenuhi

kebutuhan gizi akan berhubungan dengan pematangan seksual pada remaja putri (Proverawati dan Misaroh, 2018).

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Media Informasi dengan Status Menarche

No	Akses Media Informasi	Status Menarche				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Jarang	25	83,3	5	16,7	30	100	0,015	4.524 (1.442-14.191)
2.	Sering	21	52,5	19	47,5	40	100		
	Total	46		24		70			

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa, dari 30 responden dengan akses media informasi respoden yang jarang yang mengalami *Menarche* normal berjumlah 25 remaja (83,3%) sedangkan, dari 40 responden dengan akses media informasi sering yang mengalami *menarche* normal berjumlah 21 remaja (52,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada batas α = 0,05 di dapat *P Value* = 0,015 < α = 0,05 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara akses media informasi dengan status *menarche* pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara akses media informasi secara parsial dengan status *menarche* pada remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 secara statistik terbukti.

Hasil uji statistik menunjukan nilai OR (Odd Rasio) sebesar 4,524 yang artinya, remaja putri yang jarang mengakses media informasi mempunyai kemungkinan 4,524 kali mengalami status *menarche* normal dibandingkan dengan remaja putri yang sering mengakses media infomasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandra Salsabila (2020) di Jakarta Utara dengan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p = 0,028 (p < 0,05) sehingga secara statistik ditemukan adanya hubungan yang signifikan akses media informasi dengan status *menarche*, dengan nilai *odd Rasio* (OR) sebesar 0,343.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silvia et al., (2020), dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan *P Value besar* 0,027 (p < 0,05) yang artinya Ho ditolak Ha diterima atau ada hubungan antara keterpaparan media massa internet dengan usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Diah Auliya (2019), berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji *Chi Square*, didapatkan nilai *P Value* terpapar media massa dengan kejadian *menarche* pada siswi kelas VII di SMP Negeri 4 Ungaran adalah 0,003 yang berarti *p-value* tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan media massa dengan kejadian *menarche* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Ungaran.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilita (2019), berdasarkan hasil pengujian data bivariat menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan nilai *P Value* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan media massa dengan status *menarche* pada siswi di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizki (2017), berdasarkan uji korelasi peringkat (rank) spearman diperoleh nilai $\overline{n}$ sebesar 0,000 <0,05 dan *rho* sebesar 0,438. Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara akses media informasi dengan kejadian status *menarche* siswa di SMPN 31 Semarang.

Faktor penyebab menstruasi tidak normal juga berasal dari rangsangan audio visual, baik dari percakapan maupun tontonan film atau internet yang dicap dewasa, vulgar, atau memanjakan sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang. Bahkan stimulasi audio visual ini merupakan faktor utama penyebab *menarche* tidak normal. (Proverawati dan Misaroh, 2018).

Stimulasi sensorik (dari luar baik itu dari sinetron romantis, iklan dan film pornografi, dll) diubah di dalam korteks serebral dan melalui nucleus amigdala disalurkan ke hipotalamus, merangsang pembentukan dalam bentuk gonadotropin-releasing-hormone (GnRH) yang merangsang hipofisis anterior dengan sistem portal sehingga kelenjar hipofisis yang menghasilkan FSH dan LH mengirimkan sinyal melalui gonagotropin (hormon yang merangsang kelenjar seks) ke ovarium untuk menghasilkan hormon estrogen. Konsentrasi estrogen yang rendah telah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini memiliki reseptor untuk estrogen, terutama di kelenjar. Estrogen juga menyebabkan pematangan organ reproduksi dan perubahan pada organ seks sekunder, diantaranya: distribusi rambut, deposisi jaringan lemak, dan akhirnya perkembangan endometrium di dalam rahim. Stimulasi estrogen dalam waktu lama pada endometrium akhirnya menyebabkan perdarahan geser pertama yang disebut *menarche* (Rois et al., 2019).

Adanya teknologi yang canggih memberikan kemudahan bagi remaja putri untuk mengakses media informasi dengan bebas. Contoh media informasi adalah televisi yang memberikan kontribusi terhadap Pendidikan seksual bagi remaja putri. Tidak hanya tayangan televisi yang menampilkan seksualitas, iklan juga mengandung tayangan yang menjurus kearah seksual. Banyak remaja putri mengakses masalah seksual melalui video, membaca komik/majalah dewasa dan situs internet (Proverawati dan Misaroh, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan status gizi, status ekonomi dan akses media informasi dengan status menarche terhadap

70 responden remaja putri yang telah mengalami menarche di SMPN 8 OKU didapatkan hasil :

1. Ada hubungan yang signifikan status gizi, status ekonomi, dan akses media informasi secara simultan dengan status menarche remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021.
2. Ada hubungan yang signifikan status gizi dengan status menarche remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 yaitu dengan uji Chi Square dengan nilai p value 0,002 (< α (0,05).
3. Ada hubungan yang signifikan status ekonomi dengan status menarche remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 yaitu dengan uji Chi Square dengan nilai p value 0,023 (< α (0,05).
4. Ada hubungan yang signifikan akses media informasi dengan status menarche remaja di SMPN 8 OKU tahun 2021 yaitu dengan uji Chi Square dengan nilai p value 0,015 (< α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Anggun, Kartika Sari. 2019. *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche pada Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi.

Aprilita. 2019. *Hubungan Paparan Media Massa dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripi

Astriana. 2017. *Hubungan Status Gizi Dengan Status Menarche di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dinniyah Putri Kabupaten Pesawaran Provisin Lampung tahun 2017*. Jurnal Kebidanan.

BKKBN. 2019. *Mengenali Remaja Generasi Z* (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional). NTB. BKKBN. ntb.bkkbn.go.id/?p=1467.

BPS, 2020, *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan 2020.* satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-lainnya-Pilih&q=Data-View&s=16

Diah. A. 2019. *Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Kejadian Menarche Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 4 Ungaran.Artikel*. Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Skripsi,

Fathu, Rahman U. 2016. *Gambaran keterpaparan Media Massa Menarche Di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas*. Depok. Penelitian.

Hidayah, N & Palila, S. 2018. *Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Anak dan Ibu*. *Psympathis : Jurnal Ilmiah Psikologi,* 5 (1), 107-114.

Kurniyati, N.I. 2017. *Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dengan Early Menarche Pada Siswi* Sekolah Dasar. Jurnal Online Mahasiswa. Httpa://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/16269

Kusmiran, E.2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta Selatan. Salemba Medika.

Lestari N. 2017. *Tips Praktis Mengetahui Masa Subur.* Yogyakarta. Katahati.

Lutfiya. I. 2017. Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometri Dan Kependudukan.*5 (2) .135. http://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.135-145.

Nurrahmawati, Lasandang. 2016. *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche pada Remaja Putri Di SMP Negeri 6 Tidore Kepulauan*. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4. Email : nurrahmawati,lasandang@gmail.com

Proverawati, A dan Wati, E.K. 2018. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan.* Yogyakarta. Nuha Medika

Proverawati, A dan Misaroh, Siti. 2018. *Menarche Mentruai Pertama Penuh Makna.* Yogyakarta. Nuha Medika

Rois, A dkk. 2019. *Factor Realted to Incidence of Menarche Praecox (Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Prekoks). Proceeding of Community Development. 2.200.* https:// doi.org/10.30874/comdev.2018.235

Roza, Mulyani. 2018. *Hubungan Status Gizi dan Riwayat Menarche Ibu Dengan Umur Menarche pada Siswi SMP Di Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No 2

Sandra, S. 2020.*Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Usia Menarche pada Siswi Kelas VII di SMPN 129 Jakarta Utara tahun 2020*. Skripsi. Program Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Silvia A, Nike S & Alsi W. 2020. *Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet Dengan Usia Menarche Pada Siswi Dengan Status Gizi Lebih*. Poltekkes Kemenkesc RI Padang. Avalilable Online http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar.

Sudikno Sandjaja. 2019. *Evidence Of Downward Secular Trend In Age At menarche Among Indonesian Wowen: Secondary Data Analisis Of Riskesdas2010* (Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda: Hasil analisis Riskesdas 2010). Jakarta. Badan Litbangkes.

Suhartini. 2016. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche pada Siswi Kelas VII SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2016.* Jurnal Medikes, Volume 4 , edisi 1

Suryanda. 2017. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Pada Siswa Di SDN 02 Kota Prabumulih*. Jurnal Riset Kesehatan. http://ejurnal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk

Rizki. D. 2017. *Gambaran Kejadian Menarche Dini*

Pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakata.

Uliyatul, laili. 2016. *Hubungan Antara Status Gizi dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Menarche.* Jurnal Ners dan Kebidanan. Email: uliyatul.laili@yahoo.com

Valensia Br. 2018. *Hubungan Status Gizi dan Aktifitas Fisik Terhadap Usia Menarche pada siswi di SDN 47/IV Kota Jambi Tahun 2018*. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ). Email : napitupuluvalensia@yahoo.co.id

Wulandari, G, Hasanah, Utami. 2020. *Faktor ibu dan Faktor Anak Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ners Indonesia, Vol.10 No2: Hal.183-184

Wiyati, Rusmini dkk. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.* Dinas Kesehatan Kabupaten OKU.